

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Feny Afriatmei*, Muhammad Makki, Ilham Syahrul Jiwandono

Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: afriatmei.feny@gmail.com

Abstract

The Pancasila Student Profile is one of the efforts that is expected to improve the quality of education in Indonesia. This study aims to describe the implementation of a project to strengthen the profile of Pancasila students on the theme of local wisdom of students at SDN Sisik Timur. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data analysis techniques according to Milles and Huberman, namely data collection, data condensation, data display (data presentation) and conclusive drawing/verification. The results of the study show that there are 4 stages in the description of the implementation of the Pancasila student profile strengthening project, namely the introduction stage, the contextual stage, the action stage and the reflection stage. The supporting factors for this project are empty land, fertile soil, organic fertilizer from livestock waste and students' parents. The inhibiting factors are the lack of facilities and infrastructure, the cost is quite expensive and the teacher's lack of knowledge about planting. Efforts were made to overcome these inhibiting factors with students bringing less tools, using boss funds and using the internet as a means to find information about planting. Conclusions were obtained through the analysis of researchers from the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students on the theme of local wisdom for class IV students at SDN East Sisik, the implementation of this project went well and as expected, as evidenced by the success of this planting project.

Keywords: profile of Pancasila students, elementary schools, local wisdom

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan local siswa di SDN Sisik Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data menurut Milles and Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, data display (penyajian data) dan concluding drawing/verivication. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini ada 4 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi dan tahap refleksi. Faktor pendukung dari proyek ini yaitu adanya lahan yang kosong, tanah yang subur, adanya pupuk organik dari limbah ternak dan orang tua siswa. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, biaya yang cukup mahal dan kurangnya pengetahuan guru tentang penanaman. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dengan siswa membawa alat alat yang kurang, menggunakan dana bos dan menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari informasi tentang penanaman. Didapatkan kesimpulan melalui analisis peneliti dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan local siswa kelas IV SDN Sisik Timur ini pelaksanaan proyek ini berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan terbukti dengan berhasilnya proyek penanaman ini.

Kata Kunci: profil pelajar pancasila, sekolah dasar, kearifan lokal

Article History:

Received 2023-05-16

Revised 2023-07-10

Accepted 2023-07-26

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5289

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Kurikulum merupakan segala proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun diluar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan berada dibawah tanggung jawab pendidik atau guru maupun pihak sekolah (Prihantini & Rustini, 2020). perubahan kurikulum memang tidak bisa dihindari akibat belum ditemukannya wujud sejati pendidikan di Indonesia, pengaruh sosial, budaya, sistem politik, ekonomi, dan IPTEK (Alhamuddin, 2014).

Inovasi kurikulum memang harus dilaksanakan secara dinamis agar dapat mengikuti perubahan dan tuntutan masyarakat. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka.

kurikulum merdeka adalah salah satu dari suatu konsep kurikulum dimana pada kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut peserta didiknya untuk lebih mandiri (Manalu et al, 2022). Pada kurikulum ini, peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Zahra, 2023). Sehingga, dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Selain itu juga pada kurikulum merdeka belajar ini guru dan juga peserta didik dituntut untuk lebih kreatif. Kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi yang membatu serta mendukung pemulihan pembelajaran (Inayati, 2022; Suryadien et al, 2022). Kurikulum ini mengimplementasikan pembelajaran dengan berbasis projek atau project based learning untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila saat ini menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia (Lestari et al, 2023). Profil Pelajar Pancasila ini harapannya dapat membawa dan mengedepankannya pada pembentukan karkter pada anak. Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter (Nurasiah et al, 2022). Syafi'i (2022) memaparkan bahwa profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan. Penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, topik tentang profil pelajar pancasila telah menjadi fokus penelitian dari banyak peneliti. Shalikhha (2022) pernah melakukan penelitian tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dalam penelitiannya, Kahfi (2022), Lubaba & Alfiansyah (2022) dan Ulandari & Rapita (2023) juga pernah menganalisis tentang penerapan profil pelajar pancasila dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Meski pun profil pelajar pancasila telah dijadikan sebagai fokus dalam banyak penelitian, namun belum ada kajian tentang pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi (Haryono et al, 2023). Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentuk pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi (Irawati wt al, 2022).

SDN Sisik Timur merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka serta menjadikan profil pelajar pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV diketahui sekolah ini menerapkan profil pelajar pancasila sejak Agustus 2022. Dalam praktiknya, guru menggabungkan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian ini, tema yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sisik Timur yaitu Kearifan Lokal. Kearifan Lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh masyarakat local dalam menjawab berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tema kearifan lokal ini dilakukan dengan memanfaatkan halaman kosong yang ditanami berbagai macam sayuran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sisik Timur. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal pada siswa kelas IV di SDN Sisik Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002). Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan untuk mendeskripsikan gambaran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan local di sekolah dasar.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Sisik Timur, berlokasi di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV serta observasi dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDN Sisik Timur yang berjumlah 32 siswa. Sumber data sekunder didapat dari dokumentasi-dokumentasi pada saat kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk lebih memperjelas peneliti membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan berdasarkan Miles and Huberman (1994), yaitu aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, data display, dan conclusion drawing/verification. Untuk memvalidasi yang telah terkumpulkan, peneliti melakukan uji keabsahan data. Menurut Mamik (2015), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji credibility. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sisik Timur pada kelas IV yang berjumlah 32 siswa dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian bahwa gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di SDN Sisik Timur yaitu waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai pada bulan Agustus 2022 –

Juni 2023. Langkah pertama yang dilakukan dalam proyek ini yaitu sekolah membentuk tim fasilitator proyek untuk setiap fase. Kemudian melakukan analisis kesiapan sekolah. SDN Sisik Timur berada ditahap berkembang karena sebagian guru pernah menggunakan konsep pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya memilih dimensi, tema dan waktu pelaksanaan proyek. SDN Sisik Timur memilih dua dimensi dalam pelaksanaan proyek ini yaitu 1) Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Dimensi Bergotong Royong. Tema yang diambil yaitu kearifan local, dengan alokasi waktu 1 tahun pembelajaran (semester I dan II). Tahap selanjutnya adalah menyusun modul pembelajaran. Pada tahap ini SDN Sisik Timur berada pada tahap lanjutan yaitu modul dirancang dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan sendiri. Tahap akhir adalah merancang strategi pelaporan. Pelaporan proyek berisi asesmen atau penilaian kemampuan peserta didik pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Gambaran Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sisik Timur sesuai dengan modul yang sudah dirancang guru kelas IV dalam hal ini yaitu Proyek berada pada fase B (kelas IV) dengan tema Kearifan Lokal dalam topic asyiknya berkebun sayur. Total waktu dalam proyek ini yaitu 139 JP 2 semester, semester1 dan 2 (1 tahun pembelajaran). Tujuan proyek ini untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan bertema kearifan local. Selain itu proyek ini sebagai sarana untuk mengajak siswa juga mengenali potensi local dan melestarikan lingkungan. Target Proyek ini diharapkan dapat mencapai dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu yang pertama Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dengan Elemen Akhlak terhadap alam, Sub elemen Menjaga lingkungan alam, Target diakhir fase B Terbiasa memahami tindakan tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Sub elemen Memahami keterhubungan ekosistem bumi, Target diakhir fase B Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan tuhan yang lainnya. Kedua Bergotong Royong, Elemen Kolaborasi, Sub elemen Kerjasama, Target diakhir fase B Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Sub elemen Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, Target diakhir fase B memahami informasi yang disampaikan (ungkapan, pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai symbol dan media.

Ada 4 tahapan proyek yang sesuai dengan isi modul yang sudah dirancang dan disusun. Tahap pertama adalah tahap pengenalan, yaitu mengenalkan peserta didik terhadap keberagaman tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia, mengenalkan peserta didik tentang lingkungan alam, bagian-bagian tanaman dan fungsinya dan mengenalkan tentang media tanam. Dengan mengenal keberagaman tumbuhan dan manfaatnya diharapkan peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat terbentuk karakter peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Narut & Nardi, 2019; Widyaningrum, 2016).

Tahap kedua adalah tahap kontekstual, yaitu mengkomunikasikan hal hal yang dapat membantu dalam penyelesaian proyek. Asesmen diagnostic, siswa mengerjakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Dua asesmen itu dilakukan oleh siswa dengan cara menjawab pertanyaan dari guru baik secara tulis maupun lisan. Asesmen formatif 1, target yang akan dicapai yaitu peserta didik sudah paham tentang aktivitas ramah lingkungan dan aktivitas tidak ramah lingkungan. Asesmen formatif 2, target yang akan dicapai yaitu menggambar salah satu tanaman yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Ketiga adalah tahap aksi nyata, yaitu bersama sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata atau mempraktikkannya. Praktik yang dilaksanakan diantaranya menanam dan merawat sayur. Dalam praktik ini, siswa melakukan penanaman bibit berdasarkan pembagian kelompok dan lahan yang sudah disediakan disekolah. Langkah langkah kegiatannya dimulai dari siswa menanam bibit sayuran sesuai kelompoknya dengan bimbingan dari guru, siswa melakukan proses perawatan dan pengamatan tanaman sayur mereka, siswa mencatat hasil pengamatan setiap hari dalam lembar pengamatan yang disediakan guru dan siswa mendokumentasikan setiap proses perawatan dan perkembangan tanaman sayur mereka dalam bentuk dokumentasi foto. Hasil yang diharapkan dalam praktik menanam dan merawat sayur-sayuran ini yaitu siswa memperoleh pengalaman dalam menanam dan merawat sayuran. Dalam aktivitas ini, siswa mengisi

lembar observasi perawatan tanaman sayuran, mengisi lembar dokumentasi perawatan tanaman sayuran dalam bentuk sebuah kolase foto, dan asesmen formatif 3 pengamatan antar kelompok. Aktivitas dalam praktik memanen sayur ini siswa memanen sayur hasil dari kebun sayur mereka. Langkah langkah kegiatannya siswa memperhatikan langkah langkah memanen sayur sesuai penjelasan dari guru, guru mengajak siswa memanen dan mengumpulkan hasil panen sayur setiap kelompok. Siswa berbagi hasil panen mereka kepada setiap kelompok dan siswa mendokumentasikan proses panen sayur mereka dalam bentuk foto atau video. Hasil yang diharapkan dari praktik memanen sayur ini yaitu siswa memperoleh pengalaman dalam memanen sayur dan bisa berbagi dengan orang lain. Dalam aktivitas ini, siswa mengisi lembar dokumentasi panen sayur dalam bentuk sebuah kolase foto.

Keempat adalah tahap refleksi dan tindak lanjut, yaitu menggenapi proses dengan penguatan dari guru, berbagai praktek baik dalam merawat tanaman, evaluasi dan refleksi. Aktivitas dalam evaluasi dan refleksi ini siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok lain dan setiap siswa merefleksikan diri tentang apa yang mereka peroleh dalam proyek. Langkah langkah kegiatannya setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil proyek mereka didepan kelas, siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok lain melalui lembar evaluasi, dan siswa melakukan refleksi diri tentang apa yang mereka peroleh selama proyek. Hasil yang diharapkan dari evaluasi dan refleksi ini yaitu siswa mampu mengkomunikasikan hasil kerja dalam proyek dan mampu merefleksikan diri. Siswa melakukan asesmen sumatif dengan mencentang aspek yang dinilai yang telah dipelajari selama proses proyek berlangsung. Siswa juga mengisi lembar refleksi dengan menuliskan pada masing masing kotak dalam hal hal yang telah didapatkan selama aktivitas proyek.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV di SDN Sisik Timur diantaranya yang pertama adalah adanya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan. Lahan kosong yang semula terbengkalai sekarang dimanfaatkan untuk pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Lahan kosong tersebut ditanami berbagai macam sayuran seperti pakcoi, kangkung darat, dan terong. Yang dimana lahan kosong ini terletak di dekat lapangan upacara bendera dan samping kantor guru. Faktor pendukung kedua adalah tanah yang subur. Lokasi SDN Sisik Timur ini yang berdekatan dengan area persawahan penduduk menjadikan tanah menjadi subur dan cocok untuk ditanami berbagai macam sayuran. Dengan adanya tanah yang subur maka tanaman menjadi sehat dan dapat tumbuh berkembang. Faktor pendukung ketiga adalah adanya pupuk organik dari limbah ternak sapi dan ayam. Dengan adanya pupuk organik dari limbah ternak ini dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur, karakteristik tanah, dan menghemat biaya produksi. Limbah ternak sapi dan ayam ini dibawa oleh siswa yang sudah tercampur rata dengan tanah. Faktor pendukung keempat adalah dukungan orang tua siswa. Faktor pendukung dari orang tua ini sangat bermanfaat untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila karena dukungan dari orang tua dapat membantu siswa dalam mengumpulkan informasi tentang siswa itu sendiri, dapat memberikan dorongan dan dukungan moral untuk mengembangkan proyek tersebut, serta dukungan dari orang tua juga dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua.

Namun demikian, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas IV di SDN Sisik Timur. Faktor penghambat tersebut yang pertama adalah kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dari peralatan dalam bercocok tanam seperti tidak adanya selang air untuk penyiraman, kurangnya cangkul, sekop, alat pemotong rumput, dan gunting tanaman. Faktor penghambat yang kedua adalah biaya yang cukup mahal. Harga pupuk kimia untuk perawatan tanaman menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek ini. Karena tanaman ini membutuhkan banyak nutrisi untuk buah, daun, akar batang dan lain sebagainya. Faktor penghambat ketiga adalah kurangnya pengetahuan tentang penanaman. Kurangnya pengetahuan dalam proses penanaman dan perawatan tanaman dalam proyek ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila karena guru-guru tidak ada basic dalam pertanian. Sedangkan dalam proyek tanaman ini sangat membutuhkan skill dalam proses perawatan tanaman. Karena kalau tidak banyak pengetahuan dalam tanam menanam ini maka proyek ini akan gagal dan tidak akan tumbuh sesuai yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi factor penghambat dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu dari kurangnya sarana dan prasarana cara mengatasinya dengan siswa menyiram tanaman menggunakan ember karena keterbatasan selang air dan juga siswa membawa peralatan yang kurang tetapi tetap dengan kemampuan siswa itu sendiri. Kemudian dari biaya yang cukup mahal guru melakukan pembiayaan dengan menggunakan dana bos. Lalu dari kurangnya pengetahuan tentang tanam menanam guru mengatasi factor penghambat ini dengan menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa analisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan local siswa kelas IV SDN Sisik Timur dalam hal ini menjabarkan tentang gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan local dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia serta bergotong royong siswa kelas IV di SDN Sisik Timur yaitu melalui 4 tahapan dalam pelaksanaan proyek yang sesuai dengan isi modul yaitu tahap Pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, dan tahap Refleksi dan tindak lanjut. Faktor pendukung pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah adanya lahan kosong yang bisa dimanfaatkan, tanah yang subur, adanya limbah ternak dan dukungan orang tua siswa. ada pun faktor penghambat pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang, biaya yang cukup mahal, dan kurangnya pengetahuan guru dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya dengan meminta siswa membawa alat alat yang masih kurang untuk melengkapi sarana dan prasarana, menggunakan dana bos untuk membeli keperluan, memanfaatkan internet sebagai sarana untuk mencari informasi mengenai proses penanaman sayuran. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan local siswa kelas IV di SDN Sisik Timur pelaksanaan proyek ini berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan terbukti dengan berhasilnya proyek penanaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nue El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Haryono, M., Bendriyanti, R. P., Nurwita, S., & Fransisca, R. (2023). Kunci Sukses Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Lestari, L. D., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302-4316.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.

- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Prihantini, P., & Rustini, T. (2020). Dasar teori dan penerapannya pada satuan pendidikan jenjang Dikdasmen. *Pustaka Amma Alamia*.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pgmti Uniga*, 1(01).
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 46-47.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1).
- Zahra, A. F. P. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung*. Universitas Lampung.